

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian dari tahun 2001-2003. Dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, hanya terdapat 37 perusahaan yang membagikan deviden.

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Adapun harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan pertahun (*closing price*).

2. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung atau terikat dengan variabel lainnya. Adapun yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER).

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Perubahan harga saham diperoleh dari :

$$\frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

HS_t = harga saham hari ini

HS_{t-1} = harga saham hari kemarin

2. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Adapun variabel independen untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya, dengan formula sebagai berikut :

a. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya dengan formula sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Disetor}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan, dengan formula sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. *Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan dengan formula sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini, data yang diperoleh termasuk jenis data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya atau dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengutipan data atau keterangan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian ini secara keseluruhan data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu berupa data pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka, seperti laporan keuangan dan faktor-faktor fundamental perusahaan (EPS, ROA, NPM, dan DER) yang semuanya bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan JSX.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap faktor-faktor fundamental dan *closing price* yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

2. Riset Kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta mengumpulkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian 2001-2003. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan yang membagikan deviden di BEJ. Teknik atau metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu

dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria perusahaan yang sesuai untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2001-2003.
- b. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya selama periode penelitian.
- c. Perusahaan selama periode penelitian membagikan deviden.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun tahap selanjutnya setelah data terkumpul adalah analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Terdapat dua metode yaitu metode dependen dan metode interdependen.

Metode dependen digunakan untuk menguji hubungan dua set variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana tujuan dari metode ini adalah menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individu dan bersamaan. Untuk metode interdependen, set data yang digunakan tidak mungkin untuk dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana dan mengapa variabel tersebut saling berkaitan dengan lainnya (Ghozali, 2001).

Di dalam penelitian ini digunakan metode dependen, karena sesuai dengan perumusan masalah, hipotesis dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk dependen variabel atau variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan data harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan untuk independen variabel atau variabel bebas (X) yang merupakan variabel yang mempengaruhi dependen variabel, dalam penelitian ini digunakan EPS, ROA, NPM, dan DER.

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, karena analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sifat dan hubungan antar variabel. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Untuk itu analisis regresi dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti secara statistik yaitu mengenai pengaruh variabel EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu model yang dapat untuk menggambarkan penelitian ini dengan melihat variabel-variabel independen di atas yang mempengaruhi harga saham. Adapun

model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y = Perubahan Harga Saham

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien variabel independen

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Return On Assets*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_4 = *Debt Equity Ratio*

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Pengujian Secara Individu (Uji-t)

Pengujian secara individu adalah dengan melakukan regresi perubahan harga saham (variabel dependen) terhadap variabel *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Equity Ratio* (variabel independen). Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap variabel perubahan harga saham secara individu (parsial). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_0 : b_i = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a : b_i \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

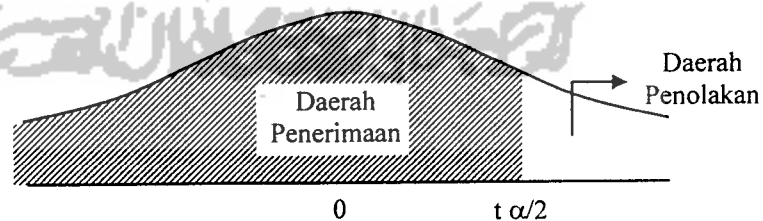
$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se\ b_i}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi dari variabel i

$Se\ b_i$ = standar error dari b_i

- b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$
- c. Kriteria pengujian
 - H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti bahwa secara individu ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara individu tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- d. Pengambilan keputusan



Gambar 3.1

Daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_0

3.7.2 Pengujian Koefisien Secara Serempak (Uji-F)

Uji-F statistik bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham)

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya observasi

K = banyaknya variabel

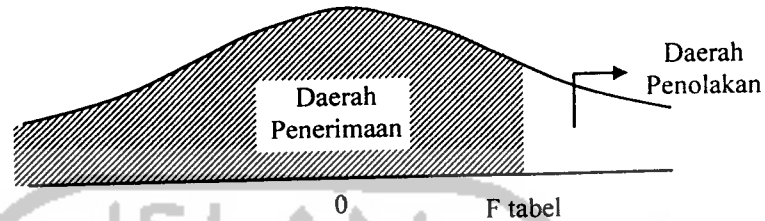
b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

c. Kriteria pengujian

- H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

d. Pengambilan keputusan



Gambar 3.2

Daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_0

3.7.3 Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama. Besarnya koefisien determinan dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinan suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.7.4 Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Jika di antara variabel-variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Akibat adanya multikolinieritas, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10.

2. Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi serial atau tidak di antara variabel perganggu.

Untuk mengetahui adanya pengaruh autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui uji cara statistik d dari Durbin-Watson (D-W). Adapun kaidah keputusan dari uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 424) :

- Jika hipotesis H_0 adalah bahwa tidak ada autokorelasi positif, maka :

$d < d_L = \text{menolak } H_0$

$d > d_U = \text{menerima } H_0$

$d_L \leq d \leq d_U = \text{pengujian tidak meyakinkan}$

- Jika hipotesis H_0 adalah bahwa tidak ada autokorelasi negatif, maka :

$d > 4 - d_L = \text{menolak } H_0$

$d < 4 - d_L = \text{menerima } H_0$

$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L = \text{pengujian tidak meyakinkan}$

3. Pengujian Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti varian pengganggu berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan menggunakan chart (diagram pencar), maka keberadaan gejala heterokedastisitas terjadi jika pada diagram pencar terdapat pola tertentu yaitu titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang kemudian menyempit). Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.